

PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI CIPAOT KECAMATAN CILEGON KOTA CILEGON

Siti Rositoh

SMP Negeri Cipaot, Jalan Raya Mancak, Cilegon, Indonesia
Email: rositohsiti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve teacher performance in carrying out learning activities by applying the principal's clinical supervision. The method used is School Action Research (PTS). The data collection technique used is non-test including observation/observation and document study. The research subjects consisted of 6 teachers at SDN Cipaot. The instruments used were observation sheets in the form of rubrics, interviews and documentation. The results showed that clinical supervision can improve teacher performance in learning, including increased teacher performance when making lesson plans, carrying out learning, learning, carrying out follow-up results of the KBM assessment, where based on clinical supervision there was an increase in the average score in the pre-cycle 72.47 improved in the first cycle to 77.02 which was then improved in the second cycle to be better with an average value of 80.3. So that it is seen that the teacher carries out learning well in accordance with the objectives to be achieved. While the role of teacher performance based on pedagogic, personality, professional and social competence in clinical supervision assessment in the first cycle can be seen from the average score in the pre-cycle of 72.47 which then increases in cycle 1 with an average value of 77.02 increases again in cycle II to 80.3, this shows that there is a seriousness of the teacher to improve his performance by trying to increase his competence.

Keywords: *academic supervision, competency, learning tools*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan supervise klinis kepala sekolah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes diantaranya observasi/ pengamatan dan studi dokumen. Subjek penelitian terdiri dari 6 orang guru di SD Negeri Cipaot. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran antara lain kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, pembelajarannya, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM, dimana berdasarkan supervisi klinis terjadi kenaikan nilai rata-rata pada pra siklus 72,47 diperbaiki pada siklus pertama menjadi 77,02 yang kemudian diperbaiki pada siklus kedua menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 80,3. Sehingga sudah terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan Peran kinerja guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dalam penilaian pada supervisi klinis pada siklus pertama terlihat dari nilai rata-rata di pra siklus 72,47 yang kemudian meningkat pada siklus 1 dengan nilai rata – rata 77,02 meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,3, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesungguhan guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan usaha meningkatkan kompetensinya.

Kata Kunci: *clinical supervision, teacher performance, school principals*

Cara sitasi: Rositoh, S. (2023). Penerapan supervise klinis kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kinerja guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di SD Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon Kota Cilegon. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (1), 234-240.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan (Amin, 2021). Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output.

Semua komponen yang telah disebutkan harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik (Juhari, 2019).

Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Jusuf (2021) menyatakan bahwa kompetensi guru yang harus optimal terutama dalam bidang pembelajaran. Kemampuan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran, meliputi: 1) Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. 2) Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. 3) Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis. 4) Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif. 5) Keterampilan bertanya, adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa. 6) Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.

Menurut Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kompetensi guru yang dimaksud meliputi: (1) kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, (2) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, (3) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, sehingga menjadikan pembelajaran yang bermutu (UU RI No. 14 Tahun 2008) untuk meningkatkan kinerjanya.

Dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar siswa, maka dibutuhkan guru yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum lokal, nasional maupun internasional. Juhari (2019), menyatakan bahwa berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang.

Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Pembinaan dan pendampingan perlu diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran perlu dilakukan (Suyatinah, 2022). Untuk menjadi guru yang profesional perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan, pembinaan tersebut salah satunya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun kepala sekolah sekolah, karena hal itu sesuai dengan peran, fungsi serta tugas dan tanggung

jawabnya untuk melakukan pembinaan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dari segi teknis pendidikan dan administrasi termasuk melaksanakan supervise (Jusuf, 2021).

Supervisi merupakan istilah baru yang menunjuk pada suatu pengawasan tetapi konsepnya lebih manusiawi. Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan ialah dengan melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan fenomena yang terjadi terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi. Seyogyanya supervisi harus memperbaiki pengajaran tapi kenyataannya supervisor lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru, hal ini berimplikasi terbalik pada tidak terpenuhinya keinginan guru mendapat bantuan langsung dari supervisor untuk memperbaiki pengajaran, mestinya supervisor dapat mengkombinasikan tanggung jawab perbaikan pengajaran dilihat dari aspek profesional dengan tanggung jawab administrasi guru untuk mencapai hasil yang lebih luas pada level kelas melalui perbaikan pengajaran. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Salah satu model supervisi yang dilakukan di sekolah adalah supervisi klinis.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri Cipaot, Kota Cilegon terlihat sekolah ini sangat berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara sehingga dapat berprestasi. SD Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon juga telah dilakukan supervisi klinis dengan berbagai cara untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka sebaiknya dilakukan upaya untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi klinis secara berkesinambungan. Upaya yang dilakukan adalah pembinaan alternatif bagi guru dengan pendampingan langsung pada pelaksanaan pembelajaran di depan kelas serta dengan jalan supervisi klinis secara berkesinambungan, sebab dengan supervisi klinis ini guru akan mendapatkan bimbingan langsung untuk menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi ajar maupun karakteristik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan uraian pelaksanaan mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan Tindakan (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi. Tempat penelitian supervisi klinis ini dilakukan di SD Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon Kota Cilegon pada tahun ajaran 2022/2023.

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang menjadi subjek penelitian, adalah 6 orang guru SD Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon Kota Cilegon sebagai responden. Obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas supervisi klinis 6 orang guru kelas 1 sampai kelas 6 di SD Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon Kota Cilegon untuk melihat apakah aktivitas supervisi klinis dalam kegiatan pembelajaran. Menurut dasar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan dilakukan dan bagaimana penilaian pelaksanaan supervisi klinis kegiatan pembelajaran terhadap guru kelas di SD Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon Kota Cilegon berdasarkan APKG (Acuan Penilaian Kemampuan Guru), dengan tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Temuan Siklus I

Adapun data yang diperoleh dari rata-rata penilaian kinerja guru adalah dapat 77,02 atau baik, namun masih terdapat beberapa guru yang mendapat nilai belum memuaskan, sehingga perlu dilanjutkan dalam siklus II. Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru kelas di SD Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon sejumlah 6 orang maka supervisor dan peneliti menuliskan hasil refleksi sebagai berikut: a) Tindak lanjut perencanaan supervisi siklus I. Guru yang disupervisi dan guru senior dibantu oleh kepala sekolah dan pengawas membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal memperjelas sistematika RPP sesuai kurikulum 2013, meningkatkan pengalaman belajar siswa yang menarik, dan meningkatkan pengembangan RPP. b) Tindak Lanjut peningkatan kualitas KBM. Guru kembali berdiskusi dengan guru yang telah mampu melakukan kegiatan KBM dengan baik, kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan KBM terutama mengenai pemberian apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan), peningkatan kejelasan artikulasi suara, peningkatan sikap proses mengajar, dimana beberapa guru belum tampak melakukan mobilisasi pada saat mengajar, peningkatan keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa, peningkatan perhatian pada prinsip-prinsip penggunaan media, peningkatan ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan dan peningkatan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.

Hasil dan Temuan Siklus II

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru kelas 1 sampai dengan 6 sejumlah 6 orang maka supervisor dan peneliti menuliskan hasil refleksi sebagai berikut: a) Tindak lanjut perencanaan supervisi siklus II. Guru yang disupervisi dan guru senior dibantu oleh kepala sekolah dan pengawas membuat perencanaan pembelajaran sudah mulai meningkat dalam hal sistematika RPP sesuai dengan kurikulum 2013, pengalaman belajar siswa yang menarik sudah mulai ditingkatkan dan telah dilakukan workshop untuk mengembangkan RPP. b) Tindak lanjut pelaksanaan supervisi siklus II. Pertama, tindak lanjut peningkatan kualitas KBM. Telah terjadi peningkatan kinerja guru dalam KBM hal ini terlihat dari guru telah memberikan apersepsi yang berkaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, kejelasan artikulasi suara dalam mengajar sudah diperjelas, sikap guru dalam proses mengajar sudah lebih baik, beberapa guru sudah tampak melakukan mobilisasi pada saat mengajar dengan tidak hanya duduk namun juga mendekati siswa, guru juga sudah banyak terlihat meningkatkan keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa, perhatian pada prinsip-prinsip penggunaan media, penggunaan media dengan materi yang disampaikan juga sudah baik serta keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran sudah lebih kreatif. Kedua, meningkatkan kinerja guru. Setelah dilakukan workshop dan berdiskusi mengenai kinerja guru yang baik pada siklus I terjadi peningkatan etos kerja guru yang lebih baik, guru sudah melakukan pemeriksaan kembali segala sesuatu yang telah dilakukan yang berhubungan dengan kelancaran pekerjaan, penguasaan kurikulum 2013 sudah mulai terlihat, metode pembelajaran yang digunakan sudah lebih baik dengan peningkatan kreativitas penggunaan media atau alat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Disisi lain guru juga lebih termotivasi untuk meningkatkan penguasaan teknologi informasi di bidang pendidikan terutama peningkatan keterampilan komputer dan internet. b) Pelaksanaan tindak lanjut penilaian siklus II. Pada bagian penilaian ini di siklus II dan kemudian berdiskusikan kembali dengan guru lain, kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan kembali kinerja guru maka ada beberapa catatan yang perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya pada kesempatan yang lain, yaitu antara lain: meningkatkan kemampuan mengenai kurikulum 2013, meningkatkan penggunaan atau kesesuaian media pembelajaran yang kreatif dan meningkatkan perhatian siswa dan kemauan siswa untuk bertanya. Sementara untuk kinerja guru berdasarkan kompetensi sudah baik namun yang perlu ditingkatkan antara lain melakukan analisis hasil evaluasi belajar siswa, menguasai metode pembelajaran dengan baik, melakukan komunikasi dengan orangtua siswa dalam upaya lebih meningkatkan prestasi siswa dan selalu berperan aktif kegiatan

keagamaan, kesenian, olah raga, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya selalu berperan aktif kegiatan keagamaan, kesenian, olahraga, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti membahasnya dari segi pengalaman peneliti pada saat menjadi supervisor pada guru kelas di SD Negeri Cipaot Kecamatan Kota Cilegon karena diberi tugas mensupervisi guru tersebut. Selain itu juga pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antara guru kelas yang satu dengan yang lainnya dibantu oleh kepala sekolah yang mendapat tugas untuk mensupervisi guru tersebut. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester sehingga semua guru sudah mengetahui bagaimana format supervisi yang digunakan, karena supervisi ini tidak hanya dilakukan sekali saja tetapi berkesinambungan. b) Supervisor selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran). c) Seminggu sebelum pelaksanaan supervise perangkat pembelajaran, Pengawas meminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran (RPP) yang sudah dibuatnya untuk diteliti kalau masih ada kekurangannya atau bahkan kalau kelebihan. d) Supervisor memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. e) Supervisor dalam menilai perangkat pembelajaran dengan penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Supervisor bertindak sebagai pembimbing dan mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi supervisor juga menerima argumentasi positif dari guru sehingga terciptalah suasana yang akrab antara guru dan supervisor. Hal ini tentunya akan membawa dampak positif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini supervisor mengikuti KBM ternyata dari 6 guru hampir semuanya cukup baik dengan nilai rata-rata 72,47 pada pra siklus yang kemudian diperbaiki menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 77,07 pada Siklus pertama dan akhirnya diperbaiki kembali pada siklus kedua menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 80,30 sehingga sudah terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Pada Setiap Siklus

No	Guru	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Guru 1	71,97 (Cukup)	80,30 (Baik)	84,85 (Baik)
2	Guru 2	71,21 (Cukup)	81,82 (Baik)	81,82 (Baik)
3	Guru 3	71,21 (Cukup)	72,73 71,21 (Cukup)	80,30 (Baik)
4	Guru 4	72,73 (Cukup)	76,52 (Baik)	80,30 (Baik)
5	Guru 5	74,24 (Cukup)	76,52 (Baik)	78,79 (Baik)
6	Guru 6	73,48 (Cukup)	74,24 (Baik)	76,79 (Baik)
Total		72,47 (Cukup)	77,07 (Baik)	80,30 (Baik)

Berdasarkan hasil supervisi klinis kepala sekolah, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai guru sejak pra siklus, siklus I dan siklus II, namun demikian SD Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon tetap terus berupaya melakukan langkah- langkah untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: a) Supervisor yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut kalau mengalami kesulitan. b) Selama pelaksanaan supervisi di kelas, guru tidak menganggap supervisor sebagai penilai tetapi karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan supervisor telah berdiskusi permasalahan. c) Supervisor mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran, baik yang positif maupun yang negatif. d) Supervisor selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. e) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuannya, penyajiannya, dan umpan-baliknya, supervisor memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan menyajikan, memberi umpan-balik kepada guru tersebut. f) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern,

supervisor setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suyatinah (2022) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas selama penelitian tindakan sekolah pada siklus I dan siklus II melalui supervisi klinis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Melalui supervisi klinis kemampuan guru SD Temon Kulon Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam merencanakan pembelajaran telah mengalami peningkatan. (2) Peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada guru SD Temon Kulon Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui supervisi klinis mulai dari persiapan, proses pembelajaran hingga pelaksanaan pendukung diperoleh rata-rata siklus I sebesar 77,2 (baik) dan siklus II sebesar 86,5 (baik). (3) Peningkatan kinerja pada guru SD Temon Kulon Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui supervisi klinis mulai dari persiapan, proses pembelajaran hingga pelaksanaan kegiatan PKG 1, PKG 2, dan PKG 3 diperoleh rata-rata siklus I sebesar 74,6 (cukup) dan siklus II sebesar 84,3 (baik).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui supervisi maka guru menjadi mampu untuk melakukan 13 peran guru di dalam kelas menurut Adams dan Dickey (Hamalik, 2004), antara lain: 1) Guru sebagai pengajar, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas. 2) Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok murid. 3) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa. Guru sebagai pengantar lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran. 5) Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas dan memberikan penjelasan. 6) Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan. 7) Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih dan meramu bahan pelajaran, secara profesional. 8) Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan keterlibatan kelas. 9) Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar kelas. 10) Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berfikir dan cara memecahkan masalah. 11) Guru sebagai pengajar, perlu memiliki keterampilan cara memberikan pengarahan terhadap anak-anak yang berprestasi. 12) Guru sebagai evaluator, perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontinuu dan komprehensif. 13) Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran adalah antara lain kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam meningkatkan pembelajarannya, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM, dimana berdasarkan supervisi klinis terjadi kenaikan nilai rata-rata pada pra siklus 72,47 diperbaiki pada siklus pertama menjadi 77,02 yang kemudian diperbaiki pada siklus kedua menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 80,3 sehingga sudah terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan Peran kinerja guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dalam penilaian pada supervisi klinis pada siklus pertama terlihat dari nilai rata-rata di pra siklus 72,47 yang kemudian meningkat pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 77,02 meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,3, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesungguhan guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan usaha meningkatkan kompetensinya.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran maka supervise juga dapat dilakukan pada aspek lainnya selain dari pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi para guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung penelitian ini khususnya kepada 6 orang guru SD Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon Kota Cilegon yang telah bersedia menjadi responden penelitian. Terimakasih kepada warga SD Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon Kota Cilegon pada tahun ajaran 2022/2023 yang sudah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, B. (2021). Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran melalui Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Di UPTD SD Negeri 39 Pareparetahun Pelajaran 2019/2020. *JURNAL AL-MAU'IZHAH*, 3 (2), 37-36.
- Hamalik, O. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juhari. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Bimbingan Berkelanjutan Di Smp Negeri 2 Padangsidempuan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6 (3), 504-512.
- Jusuf, S. (2021). Penerapan Supervisi Klinis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengajar Tematik Kurikulum 2013 Di SDN No.65 Kota Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8 (1), 237-248.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyatinah. (2022). Penerapan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Di Sd N Temon Kulon Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia JRPI*, 2 (1), 89-99.